

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata dan kesehariannya perlu dikembangkan. Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkannya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai peran sangat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan lain. Secara formal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diberikan kepada siswa sejak Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan antara lain mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), lingkungan, teknologi dan masyarakat. Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang selalu dikaitkan dengan lingkungan sangat perlu untuk diajarkan di pendidikan sekolah dasar, karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan bagaimana siswa dapat menghargai dan mencintai alam sehingga siswa dapat belajar aktif dan makna dalam pembelajaran dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisir secara logis dan sistematis tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis yang diikuti dengan pengujian gagasan. (Sujana, 2010:118)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus diajarkan pada siswa secara utuh baik sikap ilmiah, proses ilmiah, maupun produk ilmiah, sehingga siswa dapat belajar mandiri untuk mencapai hasil yang optimal.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Berdasarkan tujuan di atas, maka pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD menuntut proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan bukan hanya penguasaan kumpulan konsep-konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sering kali proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berlangsung di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan dalam suasana komunikasi satu arah, artinya guru cenderung menggunakan metode ceramah. Kebanyakan guru lah yang mendominasi kelas sepenuhnya, dan materi yang disampaikan pada siswa hanya dalam bentuk konsep saja, sehingga siswa hanya menerima begitu saja tanpa banyak mengetahui tentang bagaimana, mengapa dan untuk apa materi tersebut diberikan. Akibatnya siswa hanya belajar secara hafalan tanpa memahami makna dari materi yang dipelajarinya. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

“Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22).” Hasil belajar siswa diperoleh dari cara siswa mendapatkan pembelajaran. Jadi cara guru dalam mengajar sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran yang cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di

kelas. Oleh karena itu, perlu menerapkan strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dipilih lah model CLIS (*Children Learning In Science*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD dalam materi pesawat sederhana. Menurut pendapat Sutarno (2009 : 8.29)

model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan pengamatan atau percobaan.

Model CLIS (*Children Learning In Science*) dapat membantu siswa belajar dengan aktif dan tidak hanya mementingkan hasil belajar saja namun juga dapat membantu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi pesawat sederhana lebih bermakna karena dapat mengembangkan ide atau gagasan siswa yang kemudian disesuaikan dengan kehidupan nyata yang terdapat di sekitar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pendahuluan di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran konvensional dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V secara signifikan pada materi pesawat sederhana?
2. Apakah model CLIS (*Children Learning In Science*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V secara signifikan pada materi pesawat sederhana?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pesawat sederhana dengan menggunakan model CLIS (*Children Learning In Science*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pesawat sederhana dengan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran konvensional dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model CLIS (*Children Learning In Science*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pesawat sederhana dengan menggunakan model CLIS (*Children Learning In Science*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pesawat sederhana dengan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan peran siswa secara penuh di dalam pembelajaran pesawat sederhana.
 - b. Hasil belajar siswa meningkat.
 - c. Hasil belajar akan bermanfaat bagi hidupnya.
2. Bagi guru
 - a. Bahan referensi bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran pesawat sederhana.
 - b. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna bagi siswa.

3. Bagi sekolah
 - a. Untuk memberikan catatan kualitas sekolah dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*).
 - b. Sebagai monitoring keberhasilan dalam suatu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
 - c. Untuk memberikan catatan administrasi sekolah.
4. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama dalam materi pesawat sederhana.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen selanjutnya.

E. Batasan Istilah

Agar penelitian ini fokus pada permasalahan penelitian maka ditentukan beberapa fokus istilah yaitu:

1. Model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan pengamatan atau percobaan. (Sutarno, 2009:8.29)
2. “Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. (Sudjana, 2009:22)
3. “Pesawat sederhana yaitu alat yang membantu memudahkan pekerjaan manusia.” (Rositawaty, S dan Aris Muharam, 2008:84)